

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan di Indonesia menuntut tersedianya manusia-manusia yang berpengetahuan luas dan berketerampilan tinggi. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang menunjang tercapainya pendidikan. Pendidikan bagi manusia sudah merupakan kebutuhan pokok dan suatu keharusan, karena ajaran agama Islam pun menegaskan bahwa menuntut ilmu adalah wajib hukumnya bagi setiap laki-laki maupun perempuan, dari buaian hingga ke liang lahat. *HR. Ibnu Abdil Barr* ditulis oleh As'ad Humam (1995:2).

Berbicara soal pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi tidak akan terlepas dari persoalan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa memang telah menjadi bahan perbincangan yang cukup menarik. Hal itu penulis simak dari perbincangan antara mahasiswa dengan dosen wali, pada waktu akhir semester. Dosen wali atau pembimbing akademik sering menanyakan perolehan hasil belajar mahasiswa yang tercantum pada kartu hasil studi.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di perguruan tinggi selain didukung oleh peran dosen dan fasilitas, peranan mahasiswa juga sangat dominan. Artinya, dari keseluruhan kegiatan pendidikan di perguruan tinggi, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami mahasiswa. Misalnya bagaimana mahasiswa mempersepsi terhadap mata kuliah yang

sudah dipelajari maupun yang akan dipelajari. Apakah hasil persepsi tersebut bersifat positif atau negatif.

Mengapa persepsi penting dikaji?, apakah persepsi dapat mempengaruhi karakteristik kognitif dan afektif individu?, sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut perlu kiranya dikaji lebih mendalam terhadap aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi proses belajar. Perlunya pengkajian lebih mendalam terhadap faktor-faktor di atas karena persepsi setiap individu tidaklah sama. Berkaitan dengan persepsi maka ada pendapat yang menyatakan bahwa karakteristik kognitif dan afektif individu (mahasiswa) salah satunya dipengaruhi oleh aspek persepsi dan motivasi. Pendapat tersebut dikemukakan oleh Slameto (2003: 102) yang menyatakan bahwa persepsi dapat mempengaruhi karakteristik individu yaitu dalam bentuk masuknya informasi baru kedalam otak. Berkaitan dengan proses kegiatan belajar yang melibatkan aspek persepsi, maka timbul pertanyaan, di antaranya yaitu (1) apakah yang dimaksud dengan belajar? (2) seberapa besar hubungan belajar dengan persepsi?. Jawaban terhadap setiap pertanyaan tersebut tentu saja berbeda-beda.

Moh.Surya (1992:21) menjelaskan dan menerangkan tentang apa yang dimaksud dengan belajar seperti dibawah ini.

Misalnya ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan kegiatan menghafal fakta-fakta. Pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan, Sehingga hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Supaya memperoleh banyak kemajuan, mahasiswa harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku, sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Misalnya agar seorang mahasiswa mahir dalam bidang mata kuliah Matematika, maka mahasiswa tersebut harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan.

Slameto (2003 : 102) mendefinisikan Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Sementara Jalaludin Rakhmat mendefinisikan (2000:51) Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Berdasarkan pemaparan tentang proses belajar dan persepsi maka dapat disimpulkan keduanya memiliki keterkaitan. Misalnya pada aspek diperolehnya fakta-fakta yang dicerna dalam otak melalui alat indera kemudian memunculkan dorongan untuk berbuat, dalam hal ini adalah dorongan untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur sebagai *preliminary survey* dengan beberapa mahasiswa jurusan pendidikan teknik mesin konsentrasi otomotif FPTK UPI, diperoleh informasi bahwa pada umumnya para mahasiswa mempersepsi positif terhadap mata kuliah praktek seperti Motor Bensin, Motor Diesel, Body Otomotif, Sepeda Motor. Sebaliknya, sebagian mahasiswa mempersepsi negatif pada mata kuliah matematika. Persepsi negatif yang dimaksud yaitu mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah matematika teknik sulit dipelajari dan dipahami. Akibat persepsi negatif tersebut membuat sebagian mahasiswa merasa khawatir dan tidak termotivasi untuk belajar mata kuliah matematika teknik.

Persepsi negatif mahasiswa terhadap mata kuliah matematika teknik diperkuat dengan data yang didapat dari jurusan pendidikan teknik mesin, dari 48 mahasiswa yang mengontrak mata kuliah matematika teknik hanya 4 orang yang memperoleh

nilai B, 9 orang memperoleh nilai C dan sisanya mendapat nilai E. Berarti hanya 27% mahasiswa yang telah lulus, seperti tersaji pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Nilai Mata Kuliah Matematika Teknik Mahasiswa Prodi Otomotif
Tahun 2007-2008

Nim	Nilai	Nim	Nilai
010736	E	044773	C
012176	E	044985	E
020262	E	045182	C
032991	B	045256	E
033057	E	045440	E
033075	E	045516	C
034575	B	045597	E
040570	E	045718	E
043423	C	045883	E
043528	E	046115	B
043623	C	0605702	E
043752	E	0605923	E
043845	E	0606218	E
044071	B	0705186	E
044077	C	0705225	E
044083	C	0705228	E
044086	E	0707328	E
044410	E	0707343	E
044412	E	0707344	E
044442	E	0707345	E
044469	C	0707354	E
044477	E	0707374	E
044761	C	0707375	E
043805	E	0707376	E

Sumber: Arsip Jurusan Teknik Mesin

Tabel 1.1 diinterpretasikan pada tabel kriteria penilaian yang dibuat Suharsimi Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:77) menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik masih rendah. Hal tersebut didukung oleh pendapat Ruseffendi (Maria, 2000: 2) yang menyatakan bahwa matematika bagi

anak-anak pada umumnya merupakan mata pelajaran yang tidak disukai bahkan dibenci.

Merujuk pada tabel 1.1 serta pendapat Ruseffendi di atas, diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik berada pada kriteria rendah. Walaupun sampel yang diperoleh dari lingkungan JPTM FPTK UPI, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa di tempat lainnya juga mengalami hal yang sama. Oleh karena itu, fenomena yang terjadi tersebut perlu diteliti lebih mendalam untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara persepsi dengan prestasi belajar mahasiswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan mahasiswa mempersepsi positif atau negatif pada mata kuliah matematika teknik, selanjutnya hasil analisis tersebut dikaitkan dengan prestasi yang didapat mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik.

Penelitian tentang pengaruh persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik dengan prestasi belajar dilakukan atas dua pertimbangan, yaitu (1) jika penelitian ini tidak dilakukan, dikhawatirkan persepsi negatif mahasiswa terhadap mata kuliah matematika teknik akan terus berkembang dan sangat mungkin proses belajar mengajar khususnya di perguruan tinggi tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pendidikan nasional tidak akan terwujud, (2) Jika penelitian ini dilakukan, diharapkan mahasiswa tidak akan mempersepsi negatif lagi terhadap mata kuliah matematika teknik pada khususnya dan semua mata kuliah pada umumnya, sehingga mahasiswa berpeluang untuk belajar dengan baik dan meraih prestasi belajar seoptimal mungkin. Berubahnya persepsi negatif mahasiswa menjadi positif terhadap

mata kuliah matematika teknik tentu saja disebabkan oleh perubahan yang muncul dari dalam diri mahasiswa yaitu menyangkut sikap belajar dan pola pikirnya terhadap mata kuliah matematika teknik, kemudian didukung juga oleh peran dosen pembimbing yang memberikan layanan bimbingan belajar kepada mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah digunakan untuk memperjelas masalah yang akan dipecahkan, sehingga memudahkan dalam perumusan masalah. Pada penulisan ini dapat teridentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masalah penelitian sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar mahasiswa yang dicapai mahasiswa
2. Sebagian mahasiswa memiliki persepsi negatif terhadap mata kuliah matematika teknik.
3. Sebagian mahasiswa sering mengerjakan tugas dengan sekedarnya.
4. Sebagian mahasiswa sering terlambat mengumpulkan tugas dari dosen.
5. Sebagian mahasiswa tidak senang jika harus mengikuti pelajaran yang berhubungan dengan hitungan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan uraian tentang seberapa luas dan mendalam masalah tersebut diteliti atau dibahas. Agar ruang lingkup masalah yang diteliti tidak begitu luas dan menyebar sehingga akan lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis perlu membatasi masalah penelitian . Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Persepsi mahasiswa yang akan diungkapkan disini dibatasi pada aspek pengetahuan, proses belajar, pengalaman dan cakrawala berpikir mahasiswa mahasiswa JPTM FPTK UPI konsentrasi Otomotif.
2. Prestasi adalah nilai yang diperoleh mahasiswa pada mata kuliah Matematika Teknik.
3. Ruang lingkup penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia tahun ajaran 2007-2008 yang sudah mengontrak mata kuliah matematika teknik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sangat penting dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dapat memperjelas permasalahan yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik ?
2. Bagaimana tingkat pencapaian prestasi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik ?
3. Seberapa besar pengaruh persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik terhadap prestasi belajarnya ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Adapun rumusan tujuan penelitian ini adalah :

1. Memperoleh gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin S1 Konsentrasi Otomotif pada mata kuliah matematika teknik.
2. Memperoleh gambaran umum mengenai prestasi belajar mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin S1 Konsentrasi Otomotif pada mata kuliah matematika teknik.
3. Memperoleh gambaran tentang pengaruh persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik terhadap prestasi belajarnya.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis
Penelitian ini dapat menjadi informasi dan masukan bagi pihak Jurusan Pendidikan Teknik Mesin UPI untuk memberikan persepsi yang positif pada mahasiswanya.
2. Kegunaan Akademis
 - a) Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, sebagai bahan perbandingan antara teori dengan praktek di lapangan.

- b) Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan tambahan literatur untuk penelitian lainnya dalam bidang pendidikan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan pendapat terhadap istilah yang terdapat dalam judul. Penulis memberikan batasan pengertian dari setiap istilah yaitu :

1. Pengaruh adalah keterkaitan atau daya yang timbul dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Suryanto,2005:6).
2. Persepsi “ Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan yang diterima individu. (Jalaludin Rakhmat ,2000 : 51).
3. Matematika teknik adalah mata kuliah keahlian program studi (kurikulum UPI 2008), yang berguna untuk mempelajari ilmu teknik yang lain.
4. Prestasi belajar, Menurut pendapat Moch. Surya (Suryanto, 2005 : 30) mengemukakan bahwa prestasi belajar diartikan sebagai berikut : “ Prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil capai (achievement) yang diperoleh melalui proses belajar di lembaga pendidikan, yang dinyatakan dengan nilai-nilai...”. Prestasi belajar adalah hasil proses belajar yang merupakan cerminan dari kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan.

H. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Suharsimi Arikunto, 2002 : 64). Berdasarkan anggapan dasar dan sesuai dengan masalah serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu = 0$ (hipotesis nol), artinya “Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik terhadap prestasi belajarnya”.

$H_A : \mu \neq 0$ (hipotesis alternatif), artinya “Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik terhadap prestasi belajarnya”.

I. Metode Penelitian

Metode dalam suatu penelitian dipergunakan untuk memecahkan suatu permasalahan yang diselidiki. Berdasarkan metode ini diharapkan dapat memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan metode pendekatan yang telah diterapkan.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini yaitu “ Apakah Persepsi mahasiswa pada mata kuliah matematika teknik mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajarnya”. Maka metode penelitian yang dipergunakan adalah metode penelitian deskriptif analitik korelasional. Metode penelitian deskriptif adalah

penelitian yang berusaha mengungkapkan hal yang terjadi pada saat sekarang dan dilanjutkan dengan penganalisaan data-data hingga diperolehnya suatu jawaban tentang hipotesa penelitian.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (Suryanto, 2005: 36) :

Metode deskriptif analitik digunakan untuk :

1. Mengumpulkan data.
2. Mengidentifikasi pada masalah-masalah yang sekarang.
3. Menganalisa data.

Dari uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang”.

Dengan metode penelitian yang digunakan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan teknik sampling dan analisis data dengan uji statistik yang relevan dengan masalah penelitian. Interpretasi data yang dihasilkan sesuai dengan angka-angka hasil pengolahan rumus statistik tersebut.

J. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Konsentrasi Otomotif Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, dan sampelnya adalah mahasiswa JPTM FPTK UPI tahun ajaran 2007-2008 yang pernah mengontrak mata kuliah matematika teknik.